

## Penguatan Potensi Wisata Gunung Pakuwaja Dengan Digital Marketing

Muhtar Sofwan Hidayat <sup>\*1</sup>

Fitriana Nur Annisa <sup>2</sup>

Hida Arafah <sup>3</sup>

Nurul Fivtyaningsih <sup>4</sup>

Nur Nurus Sahawati Amalia Riski <sup>5</sup>

Alif Dzulqornain Fauzan <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jawa tengah, Indonesia

\*e-mail : [muhtarsh@unsiq.ac.id](mailto:muhtarsh@unsiq.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini membahas strategi penguatan potensi wisata Gunung Pakuwaja di Kabupaten Wonosobo melalui penerapan digital marketing. Meskipun memiliki keindahan alam yang khas seperti panorama sunrise, sabana kaldera, dan Batu Paku sebagai ikon legendaris, Gunung Pakuwaja masih kurang dikenal karena keterbatasan promosi. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa digital marketing mampu meningkatkan visibilitas destinasi, menarik wisatawan, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal. Hasil menunjukkan bahwa pembuatan konten kreatif, optimalisasi media sosial, dan kolaborasi dengan pihak eksternal efektif dalam memperkuat citra wisata. Namun, tantangan berupa infrastruktur digital yang terbatas dan kesinambungan program perlu diatasi agar promosi berjalan berkelanjutan. Dengan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan komunitas wisata, Gunung Pakuwaja berpotensi menjadi destinasi unggulan di kawasan Dieng.*

**Kata Kunci:** Digital Marketing, Gunung Pakuwaja, Objek Wisata

### Abstract

*This study discusses strategies to strengthen the tourism potential of Mount Pakuwaja in Wonosobo Regency through the application of digital marketing. Despite its distinctive natural beauty such as sunrise panoramas, the caldera savanna, and Batu Paku as a legendary icon, Mount Pakuwaja remains relatively unknown due to limited promotion. Using a descriptive qualitative method through observation, interviews, documentation, and literature review, this research found that digital marketing can increase the visibility of the destination, attract tourists, and provide positive impacts on the local economy. The results show that creating creative content, optimizing social media, and collaborating with external parties are effective in strengthening the tourism image. However, challenges such as limited digital infrastructure and program sustainability must be addressed to ensure continuous promotion. With synergy between the community, government, and tourism stakeholders, Mount Pakuwaja has the potential to become a leading destination in the Dieng Plateau area.*

**Keywords:** Digital Marketing, Mount Pakuwaja, Tourist Attraction

### PENDAHULUAN

Objek Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Undang-Undang No 10 tentang pariwisata. Pengertian daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata termasuk didalamnya wisata alam adapun pengertian wisata alam sendiri adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di Kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Tempat wisata itu antara lain: pantai, taman, laut, hutan, pegunungan, pusat perbelanjaan atau mall, tempat bersejarah, museum, sentra kuliner, danau, waduk, situ, kolam renang, alun-alun, pemandian air panas, kebun binatang, air terjun, taman bunga dan buah, dan lain sebagainya. (Rahman and Rahman 2020; I Komang Sukendra et al. 2023).

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang penting dalam ekonomi Indonesia, menyumbang secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara serta memberikan kontribusi penting terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan kekayaan alam yang melimpah, budaya yang beragam, dan keragaman destinasi wisata yang menakjubkan, Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai salah satu tujuan wisata utama di dunia. Dalam konteks ini, penggunaan media sosial sebagai strategi pemasaran digital telah menjadi semakin penting dalam upaya mempromosikan destinasi pariwisata, termasuk dalam pengembangan Desa Wisata gunung pakuwaja di desa parikesit

Pariwisata telah menjadi salah satu pilar ekonomi terpenting di Indonesia. Negara ini menawarkan berbagai macam pengalaman wisata mulai dari keindahan alam, kekayaan budaya, hingga kekayaan kuliner yang unik. Data statistik menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam industri pariwisata Indonesia selama satu dekade terakhir, dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (Wisman) dan wisatawan domestik (Wisnus). Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat sektor pariwisata sebagai salah satu motor penggerak utama ekonomi negara. (Firdausi 2024)

Meskipun pariwisata bukanlah suatu fenomena baru dan telah banyak di sadari. Pariwisata merupakan fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, Masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, interaksi dan sebagainya yang merupakan objek kajian sosiologi, tapi sosiologi belum begitu lama mengkaji terhadap fenomena pariwisata. Hal ini terkait dengan kenyataan pada awalnya pariwisata di pandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan utama pengembangan pariwisata Adalah mendapatkan keuntungan bagi Masyarakat ataupun pemerintah dan dalam hal ini merupakan objek kajian ekonomi. (Setiawan 2021)

Indonesia memiliki banyak potensi wisata alam yang belum sepenuhnya terekspos kepada masyarakat luas, salah satunya adalah Gunung Pakuwaja. Keindahan alamnya yang masih asri, panorama pegunungan yang menawan, serta nilai budaya masyarakat sekitar menjadikan Gunung Pakuwaja sebagai destinasi yang potensial untuk dikembangkan. Namun, kurangnya promosi dan keterbatasan strategi pemasaran membuat wisata ini belum dikenal luas, khususnya di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif, maka perlu adanya penelitian mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata di kawasan wisata, termasuk di daerah Dieng. Penelitian dapat berupa penilaian persepsi masyarakat terhadap keberadaan suatu objek wisata di lingkungannya. Persepsi wisatawan terhadap kondisi tempat wisata juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diteliti, khususnya di Dieng yang memiliki kekhasan kondisi geomorfologi tersebut, mengingat bahwa Kawasan Wisata Dieng merupakan salah satu kawasan pariwisata andalan Kabupaten Wonosobo dan menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Jawa Tengah. (Indria and Rizal 2023)

Digital marketing salah satu strategi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai sosial media yang dengan mudah dapat digunakan untuk tempat mempromosikan dan memasarkan desa wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengembangan pemasaran desa wisata gunung pakuwaja yang sudah ada menjadi lebih efektif dan mengikuti perkembangan teknologi secara digital/ digital marketing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi kelompok sadar wisata, serta masyarakat Desa Wisata gunung pakuwaja. Hasil penelitian memberikan pelatihan konten kreator dan pengelolaan sosial media dilakukan dengan mengedukasi terkait pembuatan konten kreatif untuk promosi desa wisata gunung pakuwaja serta aplikasi yang dapat digunakan untuk mempermudah pengeditan. (Sari, Fariz, and Bagas 2025)

Di era digital saat ini, pemasaran wisata tidak lagi hanya bergantung pada promosi konvensional, melainkan dapat diperkuat dengan strategi **digital marketing**. Melalui media sosial, website, dan platform digital lainnya, Gunung Pakuwaja berpeluang besar untuk lebih dikenal, menarik minat wisatawan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi penguatan potensi wisata Gunung Pakuwaja melalui penerapan digital marketing.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan wisata Gunung Pakuwaja dan lingkungan masyarakat sekitar yang menjadi bagian dari pengelolaan wisata.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi:

- Masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas pariwisata.
- Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) atau pengelola wisata.
- Mahasiswa KPM yang melaksanakan program penguatan digital marketing.
- Wisatawan yang berkunjung sebagai pengguna informasi digital.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi: Mengamati langsung kondisi wisata, fasilitas, serta aktivitas promosi yang sudah dilakukan.
- Wawancara: Dilakukan dengan masyarakat, pengelola wisata, dan wisatawan untuk mengetahui persepsi serta kebutuhan dalam promosi.
- Dokumentasi: Mengumpulkan foto, video, dan catatan kegiatan selama program berlangsung.
- Studi Literatur: Mengkaji referensi terkait digital marketing dalam pengembangan pariwisata.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan langkah-langkah:

- Reduksi data: Memilih dan menyederhanakan data sesuai kebutuhan penelitian.
- Penyajian data: Menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk narasi.
- Penarikan kesimpulan: Menentukan efektivitas penerapan digital marketing terhadap penguatan potensi wisata Gunung Pakuwaja.

5. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar memperoleh gambaran yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Wonosobo memiliki banyak gunung yang menyajikan keindahan panorama alam. Salah satu gunung yang ada di Wonosobo adalah Pakuwaja. Nama itu saat ini mungkin masih cukup asing di kalangan para pendaki gunung Indonesia. Biasanya para pendaki lebih mengenal Gunung Sindoro, Sumbing, atau Prau yang beberapa basecamp pendakiannya berada di wilayah Kabupaten Wonosobo.

Gunung Pakuwaja merupakan gunung api yang terbentuk pada episode paling muda yang menempati kompleks bagian tengah dari pembentukan Kompleks Vulkanik Dieng. Berdasarkan hasil dari penentuan umur menggunakan metode Potasium Argon (K/Ar), Gunung Pakuwaja berumur 0,09 Juta tahun yang lalu, sedangkan berdasarkan penentuan umur dengan metode Argon-Argon (Ar/Ar) Gunung Pakuwaja berumur 0,13 juta tahun yang lalu. Litologi penyusun lokasi ini merupakan bagian dari Satuan Batuan Gunungapi Dieng bagian atas.

Gunung Pakuwaja memiliki ketinggian 2.595 meter di atas permukaan laut (mdpl), menjadikannya sebagai salah satu gunung yang cukup tinggi di kawasan Dataran Tinggi Dieng. Dengan ketinggian tersebut, pendakian ke puncak Gunung Pakuwaja membutuhkan stamina dan persiapan yang baik, meskipun jalurnya tergolong tidak terlalu sulit. Kebanyakan pendaki gunung pun saat ini lebih sering mendaki gunung-gunung tersebut. Gunung Pakuwaja pun menjadi alternatif tujuan pendakian bagi mereka yang ingin menjelajah tempat-tempat baru. Lokasi Gunung Pakuwaja tepatnya berada di Desa Parikesit, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Lokasi basecamp tidak jauh dari basecamp pendakian Gunung Prau via Patak Banteng.

- **Basecamp Pendakian Gunung Pakuwaja**

Bagi para pendaki yang berniat melakukan pendakian ke Gunung Pakuwaja, akses menuju basecamp utama relatif mudah dijangkau. Lokasinya berada di Desa Parikesit, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, sebuah desa yang juga dikenal sebagai salah satu jalur menuju kawasan wisata Dieng. Secara geografis, posisi basecamp Gunung Pakuwaja cukup strategis karena letaknya tidak jauh dari Basecamp Pendakian Gunung Prau via Patak Banteng, dengan jarak kurang lebih 700 meter saja.

Apabila perjalanan dimulai dari pusat Kota Wonosobo, maka basecamp Gunung Pakuwaja akan ditemukan lebih dahulu sebelum mencapai Basecamp Gunung Prau. Setelah melewati gapura besar bertuliskan “Kawasan Dieng Plateau”, pendaki akan menjumpai sebuah jalan masuk di sisi kiri dengan penanda “Gerbang Desaku Parikesit”. Di area tersebut juga tersedia papan petunjuk bertuliskan “Selamat Datang di Basecamp Gunung Pakuwaja”, sehingga memudahkan para pendaki untuk menemukan lokasi dengan jelas.

Selain itu, Dari basecamp menuju pos awal pendakian, terdapat dua pilihan akses utama. Pertama, pendaki dapat menempuh jalur tersebut dengan berjalan kaki, yang biasanya membutuhkan waktu sekitar 20–30 menit tergantung pada kecepatan langkah dan kondisi fisik. Jalur ini sekaligus menjadi pemanasan awal sebelum memulai pendakian yang sebenarnya. Kedua, bagi pendaki yang ingin menghemat tenaga atau waktu, tersedia pula layanan ojek lokal yang dapat mengantarkan langsung hingga ke titik pos pendakian dengan biaya yang terjangkau. Kehadiran pilihan transportasi ini tentu mempermudah pendaki, khususnya bagi pemula atau mereka yang membawa perlengkapan cukup berat.

- **Jalur Pendakian Gunung Pakuwaja**

Ada beberapa jalur yang bisa dipilih untuk mendaki Gunung Pakuwaja, tetapi jalur paling populer dan direkomendasikan untuk pendakian tektok adalah:

**Jalur Sikunang:** Jalur ini merupakan yang paling sering digunakan karena aksesnya mudah dan medannya relatif landai. Dari Desa Sikunang, Sobat Jelajah bisa langsung menuju basecamp pendakian.

**Jalur Dieng:** Jalur ini sedikit lebih panjang tetapi menawarkan pemandangan yang lebih beragam, termasuk hamparan kebun kentang dan perkebunan sayur khas Dieng.

- **Trek pendakian gunung pakuwaja**

Pendakian Gunung Pakuwaja bukanlah perjalanan yang mudah. Jalurnya terjal, sempit, dan licin saat hujan, memaksa pendaki ekstra hati-hati. Di tengah perjalanan, tebing curam menghadang dan sering kali memerlukan alat bantu untuk dilalui. Minimnya penunjuk arah membuat navigasi menjadi tantangan tersendiri, sehingga penggunaan aplikasi atau panduan lokal sangat disarankan. Selain itu, keterbatasan sumber air di sepanjang jalur menuntut pendaki membawa persediaan cukup sejak awal. Medan yang berat, udara tipis, serta kondisi alam yang menantang menjadikan pendakian ini ujian fisik dan mental yang serius.

- **Ikon Legendaris Gunung Pakuwaja: Batu Paku**

Gunung Pakuwaja merupakan destinasi pendakian yang memiliki daya tarik khas berupa sebuah batu besar yang berdiri vertikal seperti paku, dikenal sebagai “Paku Pulau Jawa”. Batu vertikal tersebut diperkirakan memiliki tinggi sekitar 50 meter. Masyarakat lokal meyakini bahwa batu ini adalah “pasak” atau paku yang menancapkan Pulau Jawa agar tidak terombang-ambing.

Batu Paku merupakan sebuah batu besar yang berdiri tegak menyerupai paku raksasa yang menancap di bumi. Keunikan bentuknya membuat banyak pendaki dan wisatawan menjadikannya spot favorit untuk berfoto sekaligus sebagai simbol bahwa mereka telah mencapai kawasan puncak Gunung Pakuwaja. Batu ini menjulang tinggi dan menyerupai paku besar yang menjadi ciri khas gunung ini. Nama “Pakuwaja” sendiri berasal dari gabungan kata “Paku” yang berarti benda tajam dan tegak, serta “Waja” yang berarti baja atau besi. Batu ini menjadi ikon utamadari Gunung Pakuwaja, memberikan karakteristik yang sangat unik di bandingkan gunung-gunung lainnya di Dieng.

Keberadaan Batu Paku tidak terlepas dari kisah legenda yang hidup di masyarakat. Dalam cerita rakyat, batu ini diyakini berkaitan dengan kisah Raden Kamandaka atau yang lebih dikenal sebagai Lutung Kasarung. Konon, Batu Paku adalah peninggalan dari jejak peristiwa masa lalu

yang memiliki makna simbolis tentang kekuatan, keteguhan, dan sejarah leluhur daerah tersebut. Selain nilai mitologisnya, Batu Paku juga memiliki daya tarik visual yang kuat. Dari lokasi Batu Paku, pendaki dapat menikmati pemandangan luas ke arah Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Prau, hingga Gunung Bismo. Lanskap tersebut menjadikan Batu Paku tidak hanya sekadar ikon, melainkan juga titik terbaik untuk merasakan keindahan Wonosobo dari ketinggian.

- **Daya Tarik Gunung Pakuwaja**

Daya tarik utama Gunung Pakuwaja terletak pada panorama matahari terbit yang menawan. Dari puncaknya, pendaki dapat menyaksikan matahari perlahan menyinari kawasan Dataran Tinggi Dieng. Posisi gunung yang strategis membuat pemandangan terlihat lebih luas, sehingga lanskap Dieng dapat diamati secara menyeluruh. Selain fenomena matahari terbit dan keberadaan batu menhir yang menjadi ciri khas, Gunung Pakuwaja juga menyajikan pesona alam lain. Dari puncak, pendaki dapat mengamati deretan gunung tinggi di Jawa Tengah seperti Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Slamet, Gunung Merapi, Gunung Prau, Gunung Ungaran, hingga Gunung Merbabu, terutama saat cuaca cerah.

Beberapa titik daya tarik yang dapat dinikmati pendaki antara lain:

1. Sabana Kaldera

Area ini dapat dijangkau dengan menuruni bukit tidak jauh dari puncak. Lanskap sabana hijau dengan latar belakang formasi batuan tinggi kerap disebut sebagai "Pakunya Pulau Jawa".

2. Papan Puncak Gunung Pakuwaja

Lokasi ini menjadi spot favorit untuk berfoto. Pada kondisi cuaca cerah, panorama dari puncak Gunung Pakuwaja dapat dinikmati ke segala arah. Ke arah utara, terlihat Gunung Prau yang memanjang. Ke arah barat, terhampar pemandangan Gunung Slamet sebagai "atap Jawa Tengah" dengan ketinggian 3.428 mdpl, disertai keberadaan Gunung Bismo dan instalasi panas bumi Geo Dipa Energy.

Sementara itu, ke arah selatan tampak gagah Gunung Sindoro setinggi 3.153 mdpl, yang berpadu indah dengan panorama Gunung Ungaran, Telomoyo, Merbabu, dan Merapi. Secara keseluruhan, Gunung Pakuwaja menawarkan lanskap alam yang kaya, mulai dari fenomena sunrise, deretan gunung di Jawa Tengah, hingga ikon wisata Dieng seperti Telaga Warna dan Kompleks Candi Arjuna yang dapat diamati dari kejauhan.

3. Papan Puncak Sijadi

Dari titik ini, pendaki dapat menyaksikan Telaga Warna, Telaga Pengilon, Telaga Cebong, serta kompleks Candi Arjuna yang menjadi ikon wisata Dieng. Dari kejauhan Kedua telaga tersebut tampak berdampingan dengan warna air yang berbeda, sehingga menambah nilai estetika panorama.

4. Pohon Bengkok

Jalur pendakian via Parikesit menghadirkan spot unik berupa pohon dengan bentuk menyerupai gagang payung, sehingga menjadi daya tarik tersendiri.

5. Batu Meteor

Terletak di jalur Parikesit, area ini menampilkan formasi batuan besar yang saling bertumpuk, dan sering dijadikan spot foto oleh pendaki.

Meskipun memiliki daya tarik yang tinggi, potensi wisata Gunung Pakuwaja masih menghadapi beberapa kendala, seperti:

1. Minimnya informasi dan konten digital mengenai Gunung Pakuwaja.
2. Kurangnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi wisata.
3. Belum adanya identitas digital yang kuat untuk memperkenalkan keunggulan wisata lokal.

- a. **Metode Penguatan Melalui Digital Marketing**

Untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa KKN melakukan langkah-langkah penguatan potensi wisata dengan strategi digital marketing, di antaranya:

- **Pembuatan konten digital** berupa foto, video, dan artikel yang menonjolkan keindahan Gunung Pakuwaja.
- **Optimalisasi media sosial** dengan membuka akun resmi destinasi wisata yang konsisten membagikan informasi terbaru.
- **Kolaborasi dengan influencer** guna memperluas jangkauan promosi.



**b. Implementasi Digital Marketing oleh Mahasiswa KPM**

Dalam program KPM, mahasiswa melakukan serangkaian kegiatan untuk memperkuat promosi Gunung Pakuwaja. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

- **Pembuatan Konten Digital Kreatif**

Mahasiswa mendokumentasikan spot-spot menarik Gunung Pakuwaja melalui foto dan video. Konten tersebut tidak hanya menampilkan keindahan alam, tetapi juga aktivitas masyarakat lokal seperti seni budaya, kuliner khas, dan keramahan penduduk. Konten ini kemudian diolah menjadi materi promosi yang menarik untuk dibagikan di media sosial.

- **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**

Mahasiswa juga mencoba menjalin komunikasi dengan komunitas pendaki, influencer lokal, dan travel blogger untuk membantu memperkenalkan Gunung Pakuwaja ke audiens yang lebih luas. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan jangkauan promosi.

**c. Dampak Penerapan Digital Marketing**

Penerapan digital marketing mulai menunjukkan hasil positif:

- **Peningkatan Visibilitas:** Setelah konten dipublikasikan secara konsisten, jumlah pengikut media sosial destinasi wisata Gunung Pakuwaja meningkat signifikan. Unggahan mengenai sunrise dan pemandangan alam mendapat banyak interaksi berupa likes, komentar, dan dibagikan ulang oleh pengguna lain.
- **Kenaikan Jumlah Wisatawan:** Informasi yang lebih mudah diakses mendorong wisatawan baru datang berkunjung, terutama dari kalangan anak muda yang aktif menggunakan media sosial.
- **Dampak Ekonomi Lokal:** Masyarakat sekitar merasakan peningkatan pendapatan dari hasil penjualan makanan khas, penyewaan perlengkapan mendaki, hingga jasa homestay. Hal ini menunjukkan bahwa promosi digital tidak hanya berdampak pada citra destinasi, tetapi juga mendukung ekonomi kreatif.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan pemasaran digital merupakan elemen krusial dalam meningkatkan potensi wisata di Gunung Pakuwaja. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan pariwisata kontemporer yang menekankan digitalisasi sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi kepada calon pengunjung. Saat ini, wisatawan cenderung mencari informasi secara online sebelum menentukan destination-nya, baik melalui mesin pencari, situs web, atau platform media sosial (Sya'ban & Sulistiono, 2021).

Ini menegaskan bahwa kehadiran pemasaran digital bukan hanya sekadar strategi promosi, tetapi juga kebutuhan esensial dalam sektor pariwisata. Implementasi pemasaran digital di destinasi wisata Gunung Pakuwaja terbukti sukses meningkatkan daya tarik kawasan tersebut. Konten digital berupa gambar, video, dan narasi yang menampilkan pesona alam serta kearifan lokal memiliki daya tarik unik.

Penelitian oleh Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa konten visual yang dipadukan dengan narasi autentik di media sosial mampu memperkuat citra destinasi wisata sekaligus meningkatkan ketertarikan untuk berkunjung. Dalam hal Gunung Pakuwaja, pemanfaatan platform sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube memiliki potensi besar untuk menarik perhatian wisatawan muda yang aktif di dunia digital.

Selain konten yang menarik, keberhasilan pemasaran digital juga dipengaruhi oleh konsistensi dalam pengelolaan media sosial. Aktivitas rutin seperti pembaruan informasi, menjawab komentar, dan memposting konten secara berkala akan memperkuat kepercayaan publik terhadap destinasi wisata tersebut. Menurut riset Pramudyo (2019), konsistensi dalam pemasaran digital tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan eksistensi, tetapi juga berperan dalam membangun loyalitas pengunjung. Konsep ini relevan dalam konteks Gunung Pakuwaja, di mana peran masyarakat lokal sebagai pengelola media sosial dapat mengembangkan rasa memiliki dan memberdayakan mereka sebagai aktor utama pariwisata.

Apabila dibandingkan dengan promosi tradisional, pemasaran digital jelas menawarkan keunggulan yang signifikan. Promosi melalui brosur, pamflet, atau dari mulut ke mulut memiliki batasan dalam jangkauan, sementara pemasaran digital mampu melampaui batas geografis hingga ke tingkat internasional. Penelitian Arifin & Haryanto (2020) menunjukkan bahwa

promosi wisata yang dilakukan melalui media sosial dapat meningkatkan jangkauan audiens sampai 45% lebih besar dibanding metode konvensional. Oleh karena itu, pemanfaatan platform digital di Gunung Pakuwaja bukan hanya sekedar tren, melainkan strategi promosi yang efisien dan berpengaruh langsung terhadap peningkatan jumlah kunjungan.

Namun, beberapa tantangan masih hadir. Pertama, keterbatasan jaringan internet di sejumlah lokasi dekat Gunung Pakuwaja menyebabkan akses terhadap informasi digital tidak merata. Situasi ini menghambat distribusi informasi dengan cepat dan luas. Penelitian oleh Lestari et al. (2022) menunjukkan bahwa infrastruktur digital yang kurang memadai merupakan faktor penghambat utama untuk pengembangan desa wisata. Kedua, masalah keberlanjutan program setelah KKN perlu mendapat perhatian. Tanpa adanya pengelolaan yang berkesinambungan, inisiatif pemasaran digital berpotensi mengalami stagnasi atau bahkan terhenti.

Karenanya, diperlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah daerah, komunitas pariwisata, dan akademisi. Kerja sama ini sangat penting untuk memastikan strategi pemasaran digital tidak hanya berlangsung sementara, tetapi menjadi bagian integral dalam pengembangan pariwisata jangka panjang. Penelitian oleh Putra & Dewi (2022) menegaskan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam promosi wisata yang berbasis digital terbukti meningkatkan keberlanjutan serta memperkuat daya saing destinasi. Dengan kolaborasi yang efektif, Gunung Pakuwaja berpotensi menjadi salah satu ikon wisata alam yang dikenal tidak hanya secara lokal, tetapi juga secara nasional dan internasional.

### **Hasil dan Dampak**

Dengan penerapan strategi digital marketing, destinasi Gunung Pakuwaja mulai lebih dikenal di platform digital. Informasi mengenai rute pendakian, spot foto menarik, hingga nilai budaya lokal semakin mudah diakses oleh calon wisatawan. Selain itu, masyarakat lokal merasakan dampak positif berupa peningkatan kunjungan wisatawan yang berimbas pada ekonomi kreatif, seperti kuliner, homestay, dan produk kerajinan tangan.

### **KESIMPULAN**

Gunung Pakuwaja di Kabupaten Wonosobo memiliki potensi wisata alam yang besar dengan keunikan panorama pegunungan, ikon legendaris Batu Paku, serta lanskap indah yang dapat menampilkan berbagai gunung di Jawa Tengah. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terekspos secara luas karena keterbatasan promosi dan strategi pemasaran yang masih bersifat konvensional. Kondisi ini membuat Gunung Pakuwaja kalah populer dibandingkan gunung lain di kawasan Dieng, meskipun daya tarik yang ditawarkan sangat beragam.

Penerapan strategi digital marketing melalui pembuatan konten kreatif, optimalisasi media sosial, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terbukti efektif meningkatkan visibilitas Gunung Pakuwaja. Kehadiran konten foto, video, hingga narasi mengenai alam dan budaya lokal mampu menarik minat wisatawan, terutama generasi muda yang aktif di media sosial. Dampak positif yang muncul bukan hanya meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga kontribusi terhadap ekonomi lokal melalui kuliner, homestay, hingga jasa pendukung wisata lainnya.

Penguatan potensi wisata melalui digital marketing perlu diikuti dengan keberlanjutan pengelolaan oleh masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan komunitas wisata. Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan konsistensi pengelolaan harus segera diatasi agar promosi tidak terhenti pasca program mahasiswa KKN. Dengan adanya kolaborasi berkesinambungan, Gunung Pakuwaja berpeluang besar menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional.

### **SARAN**

Perlunya penguatan promosi wisata Gunung Pakuwaja melalui pemanfaatan media digital secara konsisten dengan dukungan masyarakat, pemerintah, dan komunitas wisata. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pembuatan konten kreatif, optimalisasi media sosial, serta peningkatan infrastruktur digital di kawasan sekitar. Selain itu, pelatihan bagi masyarakat lokal terkait manajemen media sosial dan konten kreator sangat penting agar mereka mampu

mengelola promosi secara mandiri. Dengan adanya kolaborasi berkelanjutan antar pihak, strategi digital marketing dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan jumlah wisatawan, pemberdayaan ekonomi kreatif, serta memperkuat posisi Gunung Pakuwaja sebagai destinasi unggulan di kawasan Dieng.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Firdausi, Azka. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Digital Sistem Marketing Guna Meningkatkan Pendapatan Sektor Pariwisata Di Wisata Ijen Geopark*.
- Komang Sukendra, Putu Diah Asrida, Ni Kadek Rini Purwati, I Dewa Putu Juwana, Putu Dessy Fridayanthi, and I Made Subrata. 2023. "Pengembangan Objek Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi Etnomatematika Di Desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli." *Widyadari* 24 (2): 286–98. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3192>.
- Indria, Prima Dini, and M Fikri Rizal. 2023. "Persepsi Masyarakat Dan Wisatawan Tentang Kondisi Kawasan Wisata Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo." *Jurnal Geosains West Science* 1 (1): 10–16.
- Sari, Hesti Kumala, Muhammad Rizki Al Fariz, and Muhammad Khoirudin Bagas. 2025. "Strategi Konten Digital Marketing Untuk Memperkenalkan Desa Wisata." *Jurnal Pengabdian Olahraga Indonesia* 1 (1): 7–4.
- Setiawan, Agus. 2021. *Hiperrealitas Pada Industri Pariwisata Dieng*. Repository.Uinjkt.Ac.Id. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63160%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63160/1/AGUS INDRA SETIAWAN.SOS.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63160%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63160/1/AGUS%20INDRA%20SETIAWAN.SOS.pdf).
- puncak ikonik dieng, 2024 <https://share.google/NpO9VVdXOor9nGSW6>
- <https://share.google/m3QC3R2IdlUOK1VLZ>
- wikan, prasetya, anggara.2019 " Gunung Pakuwaja Wonosobo, Konon Tempat Paku Pulau Jawa Berada" <https://share.google/8dBZFcgjWnOOFANHw>
- sugeng, kiswanto. 2024. [https://www.idntimes.com/travel/destination/9-potret-keindahan-gunung-pakuwaja-di-wonosobo-lanskapnya-memesona-01-mr4bd-frnyt5?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.idntimes.com/travel/destination/9-potret-keindahan-gunung-pakuwaja-di-wonosobo-lanskapnya-memesona-01-mr4bd-frnyt5?utm_source=chatgpt.com)
- Arifin, Z., & Haryanto, J. O. (2020). Strategi Promosi Wisata Melalui Media Sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*.
- Lestari, D., Wulandari, S., & Prabowo, H. (2022). Digitalisasi Desa Wisata: Tantangan dan Strategi Penguatan Infrastruktur. *Jurnal Pariwisata Nusantara*.
- Pramudyo, A. (2019). Peran Konsistensi Digital Marketing terhadap Kepercayaan Konsumen. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Putra, I. M. A., & Dewi, N. K. Y. (2022). Peran Digital Marketing dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*.
- Setiawan, B. (2021). Pemanfaatan Konten Digital dalam Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Komunikasi dan Pariwisata*.
- Sya'ban, M., & Sulistiono, A. (2021). Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- [https://kumparan.com/jendela-dunia/menilik-keindahan-gunung-pakuwaja-di-wonosobo-22k7oc97Fc6?utm\\_source=chatgpt.com](https://kumparan.com/jendela-dunia/menilik-keindahan-gunung-pakuwaja-di-wonosobo-22k7oc97Fc6?utm_source=chatgpt.com)
- <https://shelterjelajah.com/estimasi-tektok-gunung-pakuwaja/#:~:text=Pakuwaja%20terletak%20di%20Desa%20Sikunang,yang%20ingin%20menikmati%20petualangan%20singkat.>
- <https://share.google/wMrC2gvc3TlzTI58B>